

Jumat, 21 Maret 2025

1. [HOAKS] Video Jembatan Citra Raya Cikupa, Kabupaten Tangerang Ambruk



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan video di media sosial Facebook yang menampilkan jembatan ambruk yang diklaim berlokasi di Citra Raya Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Faktanya, klaim dalam unggahan tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), setelah dilakukan penelusuran dengan menggunakan teknik *reverse image search*, hasilnya mengarah ke kanal YouTube [ai headline](https://www.youtube.com/watch?v=MTtZ7Hcz3NI). Dalam video itu telah diberi label "Altered or synthetic content" atau konten rekayasa. Setelah dicek menggunakan Hive Moderation, video tersebut memiliki probabilitas 98,9 persen dihasilkan oleh *Artificial Intelligence (AI)*.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/17/084900682/-hoaks-video-jembatan-citra-raya-cikupa-tangerang-ambruk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=MTtZ7Hcz3NI>

Jumat, 21 Maret 2025

2. Video Penampakan Uang Rp1,2 Triliun Hasil Korupsi PLN

Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial Facebook yang memperlihatkan penampakan uang. Tumpukan uang tersebut diklaim sebagai hasil korupsi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang tengah jadi sorotan belakangan ini dan diduga merugikan negara hingga Rp1,2 triliun.

Faktanya, klaim tersebut tidak benar. Dikutip dari [kompas.com](https://www.kompas.com), video yang beredar merupakan klip dari peristiwa lama. Momen dalam video itu merupakan penyitaan barang bukti korupsi sebesar Rp173 miliar, yang dilakukan mantan Direktur Utama (Dirut) PLN Nur Pamudji pada 2019. Klip serupa terdapat di kanal YouTube [Suaradotcom](https://www.youtube.com/channel/Suaradotcom) dan siaran [SCTV](https://www.sctv.com) yang diunggah di Facebook. Sementara itu, kasus dugaan korupsi melibatkan PLN yang diduga merugikan negara hingga Rp1,2 triliun adalah kasus terkait dengan proyek PLTU Kalimantan Barat (Kalbar). Dilansir situs Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kalbar, kasus tersebut masih dalam tahap penyelidikan awal.



Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/20/165600382/-klarifikasi-video-ini-bukan-penampakan-uang-rp-1-2-triliun-hasil?page=1>
- https://www.youtube.com/watch?v=2_O6B-yUZHU&ab_channel=Suaradotcom
- <https://www.facebook.com/SCTV/videos/1209037435936524>

Jumat, 21 Maret 2025

3. [HOAKS] Tautan untuk Laporkan Penipuan Daring



Penjelasan :

Beredar sebuah tautan di media sosial yang diklaim untuk melaporkan kasus penipuan daring ke kepolisian. Informasi itu disebar oleh akun Facebook yang mencantumkan logo Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri sebagai foto profil.

Faktanya, dikutip dari [kompas.com](https://www.kompas.com), tautan yang diklaim untuk melaporkan kasus penipuan daring mengatasnamakan Dittipidsiber Bareskrim Polri adalah hoaks. Pelaporan penipuan daring atau kejahatan siber lainnya tidak melalui nomor WhatsApp, tetapi lewat tautan khusus yang disediakan Dittipidsiber Bareskrim Polri yakni patrolisiber.id.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/20/180200382/-hoaks-tautan-diklaim-untuk-laporkan-penipuan-daring>
- <https://patrolisiber.id/submit-report/>

Jumat, 21 Maret 2025

4. [HOAKS] Akun WhatsApp Mengatasnamakan Rektor UMJ



Penjelasan :

Beredar sebuah akun WhatsApp yang mengatasnamakan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Akun tersebut mengirim pesan kepada beberapa orang untuk meminta transfer sejumlah uang ke rekening pribadi.

Dilansir dari akun Instagram resmi UMJ [@um.jakarta](https://www.instagram.com/um.jakarta), akun WhatsApp yang mengatasnamakan Rektor UMJ Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si tersebut adalah akun palsu dan merupakan modus penipuan. Pihaknya menegaskan UMJ tidak pernah mengirim permintaan dalam bentuk apa pun. Jika menerima pesan serupa, segera konfirmasi ke pihak berwenang atau humas UMJ.

Hoaks

Link Counter: <https://www.instagram.com/p/DHbAwgBz6FW/>

Jumat, 21 Maret 2025

5. [HOAKS] Penyaluran Bansos dengan Tautan dan Nomor Telegram



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook mengenai informasi penyaluran bantuan sosial (bansos) dari Kementerian Sosial (Kemensos). Masyarakat yang ingin mendapatkan bansos diminta mendaftar melalui *link* atau tautan dan memiliki nomor akun Telegram aktif.

Faktanya, informasi dalam unggahan tersebut adalah tidak benar. Dikutip dari [kompas.com](https://www.kompas.com), syarat menjadi penerima bansos pemerintah adalah terdaftar di Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dimana pendataan DTKS dilakukan di tingkat desa/kelurahan berdasarkan musyawarah masyarakat. Jadi pendaftarannya tidak melalui tautan atau Telegram. Lebih lanjut, Menteri Sosial (Mensos) Saifullah Yusuf atau Gus Ipul mengimbau kepada masyarakat agar waspada dengan maraknya tautan bansos yang beredar di media sosial.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/20/121700682/-hoaks-penyaluran-bansos-dengan-link-dan-nomor-telegram>